BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan.[1]

Dewasa ini sering ditemukan di mana-mana tentang cara penilaian seorang pendidik kepada peserta didiknya. Hingga dewasa ini, ranah afektif merupakan kawasan pendidikan yang masih sulit untuk digarap secara operasional. Penilaian dalam proses pembelajaran lebih ditekankan pada hasil dan cenderung hanya menilai kemampuan aspek kognitifnya. Sementara penilaian dalam aspek afektif dan psikomotorik kerap kali diabaikan.

Cara penilaian seperti itu sering sekali dijumpai di mana-mana, padahal pada setiap proses pembelajaran berlangsung, penting bagi seorang guru maupun peserta didik untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang bukan sekedar produk tetapi juga proses pembelajaran. Hal tersebut hanya bisa diketahui jika guru melakukan evaluasi terhadap proses maupun produk pembelajaran.[2]

---

[1] Zainal., Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI,2012), 23.
[2] Shalahudin, Makhfudh. *Pengantar Psikologi Pendidikan.* (Surabaya: Bina Ilmu, 2000), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketimpangan pada penilaian sudah teratasi dengan adanya kurikulum 2013 yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan namun juga penekanan pada aspek sikap, aspek sosial dan aspek agama. Bahkan ketiga aspek (aspek sikap, aspek sosial, aspek agama) dibahas tuntas secara operasional sehingga dapat di terapkan oleh para pendidik untuk menilai ke tiga aspek tersebut (aspek sikap, aspek sosial, aspek agama).

Sehingga pendidik juga sangat terbantu dengan adanya penekanan pada ke tiga aspek (aspek sikap, aspek sosial, aspek agama) tersebut untuk menjaga dan mengontrol peserta didik dalam mengendalikan diri dengan lingkungan sekitar terutama pada proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan secara bertahap dan terbatas pada pendidikan nasional, yang menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sesuai dengan lampiran Permendikbud Nomor 54 Tahun 2013 yang menyebutkan bahwa kualitas kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik harus dipenuhi pada setiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.[3]

Dalam proses pembelajaran, selain untuk mengatasi dan mencegah penurunan nilai-nilai moral, sikap yang dimiliki peserta didik juga dapat meningkatkan prestasi peserta didik dan peningkatan sikap serta perilaku

---

[3] Permendikbud. No.54 tahun 2013

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

positif dari peserta didik akan berdampak positif juga pada nilai akademik. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan peranannya terutama dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui penilaian sikap dalam pembelajaran di kelas termaksud pada pembelajaran pendidikan agama islam.[4]

Dalam kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang dirampingkan.

Sikap dan perilaku (moral) dalam kurikulum 2013 adalah aspek penilaian yang amat penting. Apabila salah seorang siswa melakukan sikap buruk, maka di anggap seluruh nilainya kurang. Sehingga pendidik lebih bisa mengontrol peserta didik untuk mengendalikan diri dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pengerti merupakan salah satu mata pelajaran yang diwajibkan untuk menilai KI 1 dan KI 2 yang merupakan penilaian aspek sikap, agama, dan moral. Sehingga para pendidik, khususnya para pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga sangatlah perlu untuk

[4]Susanta. *Sikap: Konsep dan Pengukuran*. (Yogyakarta ; Jurnal Administrasi Bisnis UPN Veteran Volume 2 Nomor 2 , 2006)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memahami dan mengerti tentang aspek penilaian sikap yang ada di kurikulum 2013.[5]

Penilaian kompetensi sikap dalam kurikulum 2013 terdiri atas sikap spiritual pada Kompetensi Inti 1 (KI-1) dan sikap sosial pada Kompetensi Inti 2 (KI-2) :

a. Penilaian sikap spiritual, pada penilaian ini berhubungan dengan ajaran agama yang dianut oleh peserta didik.
b. Penilaian sikap sosial, pada penilaian ini adalah kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, toleransi, gotong royong, kesatuan dan percaya diri. [6]

Pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik agar memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan tidak cukup hanya mengakomodasi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi namun dibutuhkan juga mengakomodasi proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. [7]

Pembelajaran dengan ciri-ciri tersebut, tidak lain pembelajaran yang menerapkan metode ilmiah. Pendekatan pembelajaran yang menerapkan tahapan metode ilmiah dinyatakan sebagai pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah.

Dalam kompetensi sikap, penilaian perkembangan sikap peserta didik didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi yang harus melalui suatu

[5] Permendikbud No. 20 tahun 2016
[6] Permendikbud No 24 tahun 2016
[7] Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* (Bandung ; Rosdakarya, 2013),56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

materi. Untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan sikap khususnya pada penilain sikap sosial peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai tehnik dan istrumen yang behubungan dengan proses pembelajaran. Dalam hal ini, tehnik dan instrument penilaian tidak hanya mengukur pencapaian akademik/kognitif peserta didik, tetapi juga akan mengukur perkembangan sikap/apektif peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada mata pelajaran pendidikan agama islam.[8]

B. Rumusan Masalah

Melihat latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka dapat di rumuskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model penilaian KI 1 dan KI 2 dalam kurikulum 2013?
2. Bagaimana implementasi penilaian sikap dalam proses pembelajaran PAI di SMP IPIEMS SURABAYA?
3. Apakah model penilaian KI 1 dan KI 2 dalam kurikulum 2013 efektif dalam menilai sikap pada pembelajaran PAI di SMP IPIEMS SURABAYA?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahuimodel penilaian KI 1 dan KI 2 dalamkurikulum 2013?

[8] Kemendikbud, *Materi pelatihan implementasi kurikulum 2013* , e-katalog buku kurikulum 2013 diakses pada 03 januari pkl 21.59 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk mengetahui implementasi penilaian sikap dalam proses pembelajaran PAI di SMP IPIEMS SURABAYA?
3. Untuk mengetahui model penilaian KI 1 dan KI 2 dalam kurikulum 2013 efektif atau tidak dalam menilai sikap pada pembelajaran PAI di SMP IPIEMS SURABAYA

D. Kegunaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan atau manfaat. Kegunaan atau manfaat tersebut adalah :

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam mengetahui penilaian kompetensi 1 dan 2 dalam kurikulum 2013 untuk menilai sikap dalam proses pembelajaran PAI di SMP IPIEMS.
2. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan pendidik untuk menilai aspek sikap peserta didik dalam mengendalikan diri dalam lingkungan khususnya pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangan fikiran dan menambah refrensi ilmiyah bagi peneliti lain yang berminat meneliti terkait efektifitas penilaian KI 1 dan KI 2 dalam kurikulum 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Asumsi Penelitian/ hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.[9] Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.

Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan hipotesis.

Sedangkan Suharsimi Arikunto memberikan pengertian bahwa hipotesis adalah kebenaran sementara yang ditentukan oleh peneliti[10], tetapi harus dibuktikan atau di tes atau di uji kebenarannya. Hipotesis ini ada dua macam yaitu : Hipotesis nol (Ho) yang menyatakan adanya persamaan atau tidak adanya perbedaan antara dua kelompok atau lebih dan hipotesis kerja/alternatif (Ha) yang menyatakan adanya hubungan antara variabel x dan variabel y atau adanya perbedaan antara x dan y.

Guna menjawab rumusan masalah yang diajukan, maka hipotesis atau jawaban sementara yang akan dibuktikan kebenarannya melalui proses penelitian ini : "EFEKTIFITAS MODEL PENILAIAN KI 1 DAN

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) ,96.
[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik….*,71.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KI 2 DALAM KURIKULUM 2013 UNTUK MENILAI SIKAP DALAM PROSES PEMBELAJARAN PAI DI SMP IPIEMS SURABAYA".

Ho : Penilaian KI 1 dan KI 2 dalam kurikulum 2013 untuk menilai sikap tidak efektif dalam proses pembelajaran PAI di SMP IPIEMS.

Ha : Penilaian KI 1 dan KI 2 dalam kurikulum 2013 untuk menilai sikap efektif dalam proses pembelajaran PAI di SMP IPIEMS.

Setelah penelitian ini di lakukan, jika (Ho) di terima, maka (Ha) di tolak. Begitu sebaliknya, jika (Ho) di tolak, maka (Ha) di terima.

F. Definisi Istilah atau Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan kejelasan tentang arah penulisan skripsi ini, maka penulis memaparkan definisi yang tertera dalam judul.

EFEKTIFITAS berasaldari kata efektif yang mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi, efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.[11]

PENILAIAN adalah kegiatan mengambil keputusan untuk menentukan sesuatu berdasarkan kriteria baik buruk dan bersifat kualitatif.[12]

KURIKULUM 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku.

---

[11] Agustini, *efektifitas kegiatan asrama dalam peningkatan prestasi intensif keagamaan di ma'had al-jami'ah UINSA Surabaya*, (Surabaya;LP2M UINSA, 2015), 10.
[12] kamus KBBI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KOMPETENSI INTI adalah salah satu komponen penting yang terdapat di dalam kurikulum 2013 yaitu : KI 1 (aspek religious) KI 2 (aspek sikap dan social), KI 3 (aspek pengetahuan), KI 4 (aspek psikomotorik atau praktek)[13]

PROSES adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alamiatau di desain, mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian, atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu hasil.

PEMBELAJARAN adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sum berbelajar pada suatu lingkungan belajar.

PENDIDIKAN adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

AGAMA adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, system budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan.

ISLAM (Arab: *al-islām*, الإسلام: "berserah diri kepada Tuhan) adalah agamayang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah.[14]

[13] Permendikbud No 24 tahun 2016
[14] Zakiyahh Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta;Bumi Aksara, 2009) 11-14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti membatasi kajian tentang kompetensi inti 1 dan 2 dalam kurikulum 2013 dan pendidikan agama islam, membandingkan, dan melakukan sintesa serta membahas implikasinya terhadap konsep pendidikan.

H. Sistematika Pembahasan

Penulis membagi sistematika pembahasan penelitian ini menjadi lima bab dengan rincian tiap bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang meliputi tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, asumsi dan hipotesis penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teorimeliputi tentang: A. Tinjauan tentang *Penilaian Kurikulum 2013 dalam sikap (Aspek Afektif)* , yang terdiri dari: Pengertian *Penilaian KI 1 dan KI 2 dalam Kurikulum 2013*,. B. Tinjauan tentang hasil belajar PAI Siswa, yang terdiri dari: Pengertian proses pembelajaran serta sistem penilaian sikap siswa di SMP IPIEMS Surabaya. C. Tinjauan tentang pengaruh Penilaian KI 1 dan 2 DALAM Kurikulum 2013 untuk menilai sikap (aspek afektif) dalam proses pembelajaran PAI. D. Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian meliputi :, Jenis Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Sampling, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV Laporan Hasil Penelitian yang meliputi : Deskripsi Data, Analisis Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan, Dan Diskusi Hasil Penelitian

Bab V Penutup, sebagai bab terakhir bab ini berisi tentang kesimpulan dari skripsi dan saran-saran dari penulis untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id